

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan zaman sekarang mempunyai banyak tuntutan yang semakin meningkat terutama di bidang ekonomi (materi). Ditunjukkan dengan jumlah orang yang bekerja di Indonesia setiap tahun yang mengalami peningkatan yang cepat. Semakin banyak orang yang bekerja, ini menjadi bukti bahwa kebutuhan di zaman yang semakin maju ini semakin meningkat. Hal tersebut membawa banyak dampak, kemungkinan besar keluarga yang disibukan oleh berbagai aktivitas pekerjaan diluar rumah. Lingkungan hidup di zaman sekarang yang mendorong manusia mengikuti cara hidup materialitis. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi dalam mempertahankan hidup yang lebih baik serta layak, karena semakin mahal biayanya, sehingga tidak cukup hanya ditanggung oleh satu gaji. Akhirnya suami istri bekerja.

Kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga bukanlah tak mungkin munculnya masalah. Di antara problem yang muncul dalam kehidupan berumah tangga yaitu masalah kesibukan salah satunya. Orang tua yang sibuk bekerja lebih menghabiskan banyak waktunya untuk bekerja dibanding dengan waktu bersama keluarga. Ada sisi baik disaat orang tua bekerja diluar rumah, seperti halnya perekonomian keluarga yang kian membaik serta kehidupan yang semakin layak. Tentunya terdapat juga dampak negative bagi orang tua yang mempunyai anak yang masih perlunya bimbingan, pengawasan, serta kasih sayang dari kedua orang tua yang seharusnya terpenuhi, namun yang terjadi kasih sayang dari mereka sehingga berkurang, dikarenakan orang tua yang lebih sering menghabiskan waktunya diluar. Anak kekurangan bimbingan serta kasih sayang, sehingga anak lebih banyak mendapatkan perhatian dari sekitar lingkungan.<sup>1</sup>

Perkembangan keagamaan pada pribadi anak di waktu yang sama sekaligus dalam pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir bahkan waktu masih di dalam kandungan. Anak sudah bisa mulai mengenal Tuhan pelantara dari orang tua serta lingkungan sekitar keluarganya. Dari mulai sikap, perkataan, perbuatan serta tindakan dari orang tua mampu mempengaruhi perkembangan agama anak. Hubungan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh besar

---

<sup>1</sup> Sofyan, S Willis, *Konseling Keluarga*, (Semarang : Alfabeta, 2011), 16-17.

pada perkembangan agama anak, yang merasakan merupakan anak adanya hubungan yang hangat atau harmonis dari orang tua, bahwa anak merasa dilindungi serta disayangi dan mendapat perlakuan yang baik, dari perilaku tersebut biasanya akan mudah mengikuti dan menerima kebiasaan dari orang tuanya serta selanjutnya akan cenderung pada keagamaan anak. Akan tetapi hubungan yang kurang, anak akan merasa cemas serta ketakutan yang menyebabkan sulitnya perkembangan agama pada anak.<sup>2</sup>

Kesadaran terhadap pentingnya bimbingan anak yang shaleh akan memotivasi bagi orang tua muslim untuk memperhatikan dalam segi Pendidikan keagamaan dan membimbing anak-anaknya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik serta mulia. Sebagaimana pendapat AL-Ghazali<sup>3</sup>. Keluarga sangat berperan besar khususnya orang tua dalam perkembangan keagamaan anak-anak mereka, sehingga dalam Islam terlihat bahwa setiap orang tua harus memiliki pilihan untuk menetapkan model asli untuk anak-anak sesuai pelajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua harus memiliki pilihan untuk memberikan bimbingan keagamaan yang dapat mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.

Bimbingan dalam perkembangan keagamaan yang diberikan oleh orang tua sejak dini akan memunculkan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan keagamaan anak selanjutnya. Dikarenakan bimbingan dari orang tua bertujuan agar anak bisa semakin terlihat perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya dalam kehidupan keagamaan. Anak akan bisa lebih melihat orang tua yang dilakukannya oleh karena itu sebagai orang tua bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Bimbingan dalam hal sopan santun, bertutur kata, adab dalam makan dan minum, bahkan anak belajar sholat, semua itu berawal dari melihat orang tuanya saat melakukan sholat, setiap gerakanpun anak mengikuti dengan sebisanya ia lakukan. Ucapan yang baik dan buruknya diucapkan dari orang tua yang ia akan mengikuti. Dari segala perilaku bahkan kasih sayang antara sesama akan ia resap dalam diri anak dan akan dibawa dalam lingkungannya kelak.

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan atau pertumbuhan anak. Orang tua harus bisa mencukupi dari kebutuhan anak dari segi raga serta jiwanya, orang tua wajib

---

<sup>2</sup> Dzakiah, Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), 59.

<sup>3</sup> Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 12.

memberikan tauladan atau contoh yang baik agar anak bisa meniru tauladan baik tersebut. sebagaimana yang dicontohkan oleh keluarga Luqman dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 yang artinya: "Dan (ingatlah) ketika luqman Berkata pada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) merupakan benar-benar kezaliman yang besar". Dari terjemah ayat tersebut menjelaskan bagi orang tua wajib memberi bimbingan, pelajaran, Pendidikan kepada anaknya, baik Pendidikan agama maupun umum dalam perkembangan jiwa pada anaknya. Dicontohkan tadi Luqman engajrkan anaknya untuk senantiasa taat pada Allah serta melarang dalam menyekutukan-Nya.

Dalam kehidupan anak terdapat berbagai perkembangan yaitu perkembangan mental, fisik, jiwa dan agama, hal inilah yang harus diperhatikan dan mendapat bimbingan serta perhatian dari orang tua. Rawatan orang tua merupakan bidang perkembangan bagi anak. Namun bagaimana dengan anak yang sejak kecil ditelantarkan orang tua untuk mencari rezeki seperti bekerja di pabrik sehingga anak kurang mendapat bimbingan penuh dan kurang kasih sayang yang anak lain dapatkan, kurang sentuhan, pelayanan, dan juga pendidikan dari nilai-nilai agama sejak dini. usia dari keluarga mereka.

Peran penting orang tua mengenai bimbingan dalam perkembangan keagamaan anak dijelaskan dalam Hadist Rosulullah yang artinya "tidak ada anak yang dilahirkan kecuali lahir dalam keadaan fitrah (berpotensi), maka ibu bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi"(Hartati, 2004:18). Hadist ini menjelaskan tentang orang tua bisa membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan orang tua pula mampu menjadikan anak kurang baik di dalam bermasyarakat. Asuhan orang tua Adalah ladang yang subur bagi pertumbuhan anak. Namun bagaimana dengan anak yang sejak kecil ditinggalkan oleh orang tuanya bekerja di pabrik sehingga menjadi anak kurang memperoleh perhatian dan kasih sayang secara wajar, kurang memperoleh pendidikan, pelayanan dan sentuhan dari nilai-nilai agama sejak kecil dari orang tuanya.

Kondisi di atas dapat ditemui pada masyarakat di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling. Desa ini, Sebagian orang tuanya menitipkan anaknya kepada saudara, neneknya, dan bahkan kadang ada yang ditipkan ke orang lain atau ketetangganya untuk mengawasi anaknya. Berdasarkan data di Balai Desa Tunahan pada tahun 2021 dari 360 KK warga ada 20 KK yang menjadi buruh pabrik. fenomena di atas berakibat banyak orang tua menghabiskan waktunya selain

diluar rumah dibandingkan di lingkungan rumah. Berbagai hal bisa dilakukan oleh orang tua yang memiliki anak yang masih kecil. Tidak adanya bimbingan dan perhatian dari orang tua kepada anak-anak dapat menyebabkan beberapa sifat buruk, perkembangan anak terganggu, kehidupan anak menjadi liar, sehingga anak tidak terlalu aktif dalam bersosialisasi serta cenderung kasar, mudah marah, perkembangan kepribadian anak terganggu. Bimbingan bagi anak sekolah dasar dalam segi keagamaan sangat penting, seperti halnya membimbing dalam menjalankan sholat lima waktu serta mengaji, dapat membedakan anatar perbuatan yang benar, perbuatan yang salah dan kegiatan keagamaan lainnya, namun jika orang tua kesehariannya lebih banyak di luar rumah, sehingga anak tersebut akan kurang mengerti dalam hal keagamaan, sebaliknya dengan orang tuanya yang sering membimbing anaknya akan memiliki perkembangan keagamaan yang baik. Tokoh agama dalam lingkungan sekitar harus memberikan penjelasan kepada orang tua sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang baik bagi perkembangan keagamaan anak.<sup>4</sup>

Melihat perkembangan keagamaan anak, maka perlu adanya lebih lanjut untuk diteliti terkait bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk, Desa Tunahan Keling, Jepara. Bimbingan keagamaan mampu memberikan proses bantuan individu agar dapat sadar akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup berumah tangga dan dalam pernikahan yang seharusnya selaras dengan petunjuk serta ketentuan-Nya, agar bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: *“Bentuk Bimbingan Orang Tua Buruh Pabrik Terhadap Perkembangan Keagamaan Pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara”*

## B. Fokus Penelitian

Agar tetap dalam pembahasan mengenai bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara bisa lebih berfokus dan tidak meluas pada objek-objek yang kurang relevan, Batasan ini merupakan pemaparan pada kesesuaian lingkup masalah yang akan diteliti. Maka peneliti membuat Batasan lingkup dalam penelitian ini

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan ibu. Nashiroh Guru TPQ, Pada Selasa, 21 Desember 2021, pukul 10.13 WIB

<sup>5</sup> Anur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 1994), 81.

yakni berfokus pada bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan anak di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

### C. Rumusan Masalah

Melalui pendeskripsian dari latar belakang diatas,dengan mempertimbangkan Batasan masalah yang diberikan,maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara?
2. Bagaimana perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara?
3. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan teori yang terkait dengan ilmu dakwah dalam konteks Bimbingan islami.Selanjutnya tujuan tersebut secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan bentuk bimbingan apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anak buruh pabrik mengenai perkembangan keagamaan di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.
2. Untuk mengetahui perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.
3. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara praktis dan teoritis adalah:

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Manfaat teoritis ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan Bimbingan Konseling Islam dalam memberikan pemahaman tentang bimbingan orang tua terhadap perkembangan anak buruh pabrik di Dukuh Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini seharusnya menjadi pedoman bagi para orang tua khususnya keluarga di Dukuh

Pucuk Desa Tunahan Keling Jepara dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya.

a. Bagi Orang Tua

Harapannya dengan adanya penelitian ini akan menambah keilmuan bagi orang tua dalam membimbing anaknya.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan menjadi pemahaman atau wawasan pengetahuan yang baru dan referensi baru untuk menambah khazanah pembaca.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Di bagian ini, disajikan dalam sistematika penulisan, alasannya agar dapat mempermudah pembaca untuk mengambil makna yang terkandung dalam skripsi ini, jadi untuk dalam hal ini peneliti merasa sangat penting untuk mencantumkan dan menjelaskan sistematika penyusunan skripsi ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman nota persetujuan dari pembimbing, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat masalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini sebagai landasan teori yang meliputi perkembangan keagamaan anak buruh, bimbingan orang tua, faktor yang mempengaruhi perkembangan keagamaan anak, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini merupakan hasil penelitian dari lapangan, meliputi perkembangan keagamaan anak buruh pabrik serta bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk, Tunahan Keling Jepara, yang berisi tentang macam dan sifat penelitian, setting, penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik dalam

pengumpulan data, uji keabsahan, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis hasil penelitian meliputi analisis perkembangan keagamaan anak pada keluarga buruh pabrik, analisis bentuk bimbingan orang tua terhadap perkembangan keagamaan anak di Dukuh Pucuk, Desa Tunahan Keling, Jepara.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, sara-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir ini terdapat daftar pustaka sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini.

